

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 11 SP 4 PAOH KECAMATAN TEMPUNAK

Rahmat*

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Rahmatsintang8888@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ubabuddin@gmail.com

ABSTRACT

Educational institutions are considered as the most effective institutions in cultivating students' character values because they are considered capable of making a major contribution in limiting changes in situations from a moral crisis which can result in the decline of the good character of the nation's children. Given the importance of instilling character values in students from an early age, SDN 11 SP 4 Paoh tries to instill character values and implement them in everyday life. Good character can continue to develop and be realized with maximum effort, and is able to produce positive activities. The development of character values from an early age is absolutely necessary so that the values displayed when they grow up will be better and understand all the differences that exist. The results of the study show: 1. The values of character education that are integrated into learning are religious values, discipline, perseverance, curiosity, caring, and responsibility. 2. The implementation of character education values in extracurricular activities is through TPA, dance, sports and enrichment activities by providing motivation, understanding, role models, advice, sanctions and prizes.

Keywords: *Implementation, Values, Character Education.*

ABSTRAK

Lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi yang paling efektif dalam penanaman tentang nilai-nilai karakter peserta didik karena dianggap mampu memberi kontribusi yang besar dalam membatasi perubahan situasi dari krisis moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik anak bangsa. Mengingat begitu pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak dini, maka SDN 11 SP 4 Paoh berusaha menanamkan nilai-nilai karakter dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik dapat terus berkembang dan terwujud dengan upaya yang maksimal, serta mampu menghasilkan kegiatan-kegiatan yang positif. Pengembangan nilai karakter sejak dini mutlak untuk dilakukan agar nilai-nilai yang ditampilkan ketika mereka beranjak dewasa akan lebih baik dan memahami semua perbedaan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan

tanggung jawab. 2. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan TPA, seni tari, olahraga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman, teladan, nasihat, sangsi, dan hadiah.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai, Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yakni manusia terampil, jujur, kreatif, dan memiliki profesionalisme tinggi (Halfian Lubis, 2008). Lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi yang paling efektif dalam penanaman tentang nilai-nilai karakter peserta didik karena dianggap mampu memberi kontribusi yang besar dalam membatasi perubahan situasi dari krisis moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik anak bangsa. Namun, karena adanya berbagai permasalahan demoralisasi peserta didik era dewasa ini menandakan bahwa apa yang diperoleh dalam lembaga pendidikan tentang pengetahuan pembentuk karakter kepribadian peserta didik seperti akhlak, moral dan budi pekerti belum mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku manusia secara utuh dan menyeluruh.

Padahal, lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada seorang peserta didik. Hal ini cukup beralasan karena sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan pembinaan siswa yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pendidikan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik (Akmad Muhaimin Azzet, 2011). Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di lingkungan sekolah. Melalui pembinaan kegiatan kesiswaan di lingkungan sekolah diharapkan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian pada usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan pada masa dewasanya (Mansur Muslich, 2011).

Dengan adanya pendidikan karakter dimulai sejak dini, maka diharapkan persoalan dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat teratasi. Pengkajian tentang pendidikan karakter memang sangat penting dilakukan, mengingat karakter merupakan hal yang sangat mendasar terlebih pada era perkembangan zaman yang semakin global dan menyeluruh. Secara individual maupun sosial, pandangan tentang orang-orang yang berkarakter kuat adalah mereka orang-orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Retno Listyarti, 2012). Sedangkan definisi dari karakter itu sendiri adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, tabiat atau perangai (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012).

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah sebagaimana dilaksanakan di SDN 11 SP 4 Paoh Kecamatan Tempunak adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.

Proses pembelajaran di SDN 11 SP 4 Paoh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang dilakukan oleh guru di kelas menggunakan berbagai macam metode, di antaranya metode diskusi dan dialog, dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang ada pada mereka dan nilai-nilai orang lain, selanjutnya mereka mengkomunikasikan dan sharing kepada temannya secara terbuka dan jujur, pendapat tersebut mereka hubungkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari dan dengan agama atau keyakinan mereka, dan apa yang mereka diskusikan dalam kelas diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjama'ah, mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu dengan guru, menjenguk teman yang sakit, infak jumat, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan pemaparan di lapangan, penelusuran lebih jauh terkait upaya SDN 11 SP 4 Paoh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pembentukan karakter sangat diperlukan, agar ditemukan bagaimana proses atau langkah-langkah yang strategis dan sistematis yang menyebabkan sekolah tersebut mampu memberikan

kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan dan menghasilkan output yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam ilmu pengetahuan dan kegiatan sehari-hari, sehingga mereka memiliki karakter yang tidak hanya cerdas intelektual tapi cerdas emosional dan cerdas spiritualnya.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini adalah lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Metode dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Nilai

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi menjadi empat sumber. *Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama serta mempunyai beragam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari – hari selalu didasari pada ajaran dan kepercayaan yang dianut. Karenannya, pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai – nilai dan kaidah yang berasal dari agama. *Kedua*, Pancasila dan UUD 1945. Negara Indonesia ditegakkan atas prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 menjadi nilai – nilai yang mengatur pola kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik serta patuh pada prinsip dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Ketiga, budaya. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya menjadi penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Keempat*, tujuan Pendidikan Nasional. Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam pengembangan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut

dirumuskan sebagai kualitas yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai – nilai karakter utama yang menjadi prioritas dalam pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI):

1. Religius: Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nasionalis: Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
3. Gotong Royong: Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
4. Integritas: Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
5. Mandiri: Tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita cita. Jadi implementasi nilai adalah suatu tindakan yang disusun secara matang dan terperinci yang berhubungan dengan persoalan yang sifatnya abstrak yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dalam buku lain, Kemendiknas juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Saptono dalam bukunya dimensi-dimensi pendidikan karakter mengemukakan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan – kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011). Menurut Lickona pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh –sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai – nilai etis yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan

kebiasaan hal-hal yang baik, kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan (Thomas Lickona, 2013).

Menurut Scerenco dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto yang berjudul Konsep dan Model Pendidikan Karakter, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan serta praktik secara maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa – apa yang diamati dan dipelajari (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2014).

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (E. Mulyasa, 2014).

Tujuan pendidikan karakter di desain untuk mengembalikan kultur moral peserta didik ke arah yang lebih baik dan berperilaku dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Semakin manusiawi maka mampu berelasi secara sehat di lingkungan dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dengan ditematkannya pendidikan karakter sebagai pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai – nilai peserta didik dan dengan memberikan keteladanan bagi peserta didik, maka peserta didik dapat pengembangan dalam dirinya baik intelektual, sosial, moral maupun religius. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter pada lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat suatu perubahan tata kehidupan peserta didik dengan lingkungan (Doni Koesoema A). Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai – nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah atau di lingkungan masyarakat. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan mereflesi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai – nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Kemudian tujuan yang ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Pendidikan karakter ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja penerapan pendidikan karakter tidak hanya interaksi sesama peserta didik dan guru maka pencapaian pendidikan karakter akan sulit terwujud (Dharma Kesuma dkk).

Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

SD Negeri 11 SP 4 Paoh Kecamatan Tempunak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan *out put* yang handal atau generasi yang mampu berkompetisi dengan sekolah lain. Pada pembahasan ini akan dipaparkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri 11 SP 4 Paoh Kecamatan Tempunak. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran di SD Negeri 11 SP 4 Paoh Kecamatan Tempunak adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan peduli dan tanggung jawab. Sebagaimana nilai karakter religius dalam proses pembelajaran terlihat dari kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, mengucapkan salam, kegiatan rutin bagi peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah duhur dan ashar di masjid Nurul Huda. Adapun nilai pendidikan karakter disiplin terlihat dari peserta didik datang tepat waktu ke sekolah dan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah. Nilai pendidikan karakter tekun terlihat dari kerajinannya datang ke sekolah, mengerjakan tugas, dan kewajibannya yang diberikan oleh pendidik, mengerjakan pekerjaan rumah, membersihkan ruangan kelas sebelum dan sesudah pelajaran, mengerjakan soal-soal atau LKS yang diberikan oleh guru. Nilai karakter rasa ingin tahu dilihat dari kreativitas dan aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung, rajin mencatat atau menulis materi yang dijelaskan atau diterangkan oleh guru, rasa penasaran terhadap penjelasan yang dijelaskan oleh guru bahkan ada yang menanyakan rasa penasarannya diluar jam pelajaran atau ketika keluar bermain, dan banyak peserta didik yang minta pekerjaan rumah. Nilai karakter peduli terlihat dari sumbangsih peserta didik terhadap teman yang terkena musibah baik berupa uang maupun pakaian atau peralatan sekolah yang masih layak pakai, juga terlihat ketika ada yang sakit peserta didik bersama-sama membaca doa minta kesembuhan temannya yang dibimbing oleh guru, serta nilai tanggung jawab terlihat dari kemampuan peserta didik menjaga kebersihan sekolah, baik sebelum masuk sekolah maupun sehabis selesai pembelajaran, mampu mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh pendidik baik tugas kelompok maupun tugas individu, mampu menjalankan tugas piket menyapu. Kemudian implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan drum

band, seni tari, olahraga, dan pengayaan. Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dikarenakan beberapa upaya yang telah dilaksanakan di sekolah, diantaranya: a) pemberian motivasi, b) pemberian pemahaman, c) keteladanan, d) pemberian nasihat, e) pemberian sangsi, dan f) pemberian hadiah.

Berdasarkan keenam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di atas besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik di SD Negeri 11 SP 4 Paoh Kecamatan Tempunak. Pertama adalah pemberian motivasi atau semangat yang dimaksud disini adalah pembina memotivasi peserta didik agar tetap bangkit semangatnya untuk melakukan sesuatu dalam hal ini yang sifatnya positif seperti tekun mengikuti kegiatan-kegiatan, rajin berlatih, dan selalu mengulang-ulang apa yang diajarkan. Kedua adalah keteladanan berupa usaha Pembina untuk menjadi figur yang dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang diucapkan oleh pembina terekam diotak peserta didik. Ketiga penguasaan materi ini berupa usaha pembina mengemas materi yang akan diajarkan agar bias menarik, mampu menyenangkan, sehat, teratur dan praktis sehingga mampu mengairahkan antusias peserta didik didalam dirinya sehingga mampu menghasilkan benih benih keberhasilan. Keempat pemberian nasihat berupa usaha pendidik dalam setiap pertemuan untuk selalu datang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mendengarkan nasihat-nasihat seperti apa yang disampaikan oleh setiap pembina seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman, tidak membuang-buang air, rajin mengulang ulang materi yang disampaikan, rajin berlatih, bertanya kepada pembina kalau ada sesuatu yang kurang jelas, kerjakan kalau ada tugas yang diberikan, disiplin waktu, berani bertanggung jawab, selalu kerja sama dengan baik terutama dalam hal hal yang berkelompok dan yang paling jangan lupa berdoa disetiap mulai kegiatan sampaiakhir kegiatan. Kelima adalah pemberian sangsi, yaitu sangsi yang biasa diberikan pembina kepada peserta didik yaitu hukuman badan atau fisik seperti cubitan, pukulan kasih sayang. Ada juga hukuman yang diberikan pendidik kepada peserta didik adalah berupa teguran langsung dari pembina, membersihkan sampah di halaman kelas, menyapu ruangan kelas, membersihkan wc atau kamar mandi. Pemberian hukuman secara umum kepada peserta didik ketika melanggar adalah hanya teguran yang bersifat membimbing, walaupun tidak jera dengan teguran tersebut maka pembina melakukan semacam ancaman dimana peserta didik tidak diberikan nilai atau dianggap tidak lulus. Kemudian yang keenam adalah pemberian hadiah kepada peserta didik. Adapun beberapa hadiah yang diberikan pembina adalah berupa tepuk tangan, pujian dan hadiah buku-buku, pena dan hadiah lainnya yang memiliki manfaat untuk siswa. Ini dilakukan semua oleh pembina untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme peserta didik didalam mengikuti kegiatan dan mematuhi aturan.

KESIMPULAN

Bertitik tolak pada pembahasan di atas, lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi yang paling efektif dalam penanaman tentang nilai-nilai karakter peserta didik karena dianggap mampu memberi kontribusi yang besar dalam membatasi perubahan situasi dari krisis moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik anak bangsa. Mengingat begitu pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak dini, maka SDN 11 SP 4 Paoh berusaha menanamkan nilai-nilai karakter dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik dapat terus berkembang dan terwujud dengan upaya yang maksimal, serta mampu menghasilkan kegiatan- kegiatan yang positif. Pengembangan nilai karakter sejak dini mutlak untuk dilakukan agar nilai-nilai yang ditampilkan ketika mereka beranjak dewasa akan lebih baik dan memahami semua perbedaan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan TPA, seni tari, olahraga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman, teladan, nasihat, sangsi, dan hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. II.
- Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011).
- Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Krakter : Kajian Teori, Konsep, dan Praktik di Sekolah,...*, Cet. III.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Srtategi Mendidika Anak di Zaman Global)*
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet. IV.
- Halfian Lubis, *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan Di Indonesia (Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan)*, (ttp: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *“Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) : Nilai – nilai Karakter Bangsa”*, (INFOGRAFIS).
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidensional)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet IV.

Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

Saptono, *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga : Erlangga, 2011).

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. II.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 2 dan 3.